

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI MEMBUBUT 2 SENTER MENGUNAKAN ALAT PERAGA PRODUK BUBUT BAGI SISWA KELAS XI KAYU 1 SMK NEGERI 2 ADIWERNA

(THE EFFORTS TO IMPROVE LEARNING ACTIVITY AND OUTCOMES ON 2 CENTER OF TURNING MATERIALS
USING LATHE PRODUCT PROPERTY FOR STUDENTS OF CLASS XI KAYU 1 SMK NEGERI 2 ADIWERNA)

Tokharis

SMK Negeri 2 Adiwerna, Kabupaten Tegal

Abstrak

Hasil belajar membubut 2 senter belum mencapai hasil yang diharapkan karena hasil tes pada ulangan harian pertama hanya mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 41,18 % yang berarti masih dibawah kriteria ketuntasan klasikal ideal yang ditetapkan sebesar 80 % dari jumlah siswa dikelas tersebut, yang telah mencapai nilai hasil belajar individual diatas KKM sebesar ≥ 80 (tuntas individual) atau daya serap perorangan sebesar 80 %. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskripsi komparatif dengan membandingkan nilai tes awal (ulangan pertama) dan tes antar siklus dengan indikator kinerja yang ditetapkan. Sedangkan hasil observasi dan refleksi yang dianalisis dengan diskripsi kualitatif yang dilakukan secara kolaboratif. Dari hasil analisis data, dinyatakan: 1) Kondisi awal, bahwa daya serap klasikal yang merupakan hasil belajar seluruh siswa hanya mencapai sebesar 58,82 % berarti berada dibawah ketuntasan klasikal dari ketentuan yang telah ditetapkan sebesar 80% (kondisi ideal). 2) Pada Siklus 1, bahwa daya serap klasikal mencapai sebesar 67,65 % yang berarti masih dibawah ketuntasan kelas. 3) Pada Siklus 2, bahwa daya serap klasikal mencapai sebesar 82,35 % berada diatas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan 80%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar materi membubut 2 senter dengan menerapkan metode alat peraga pada siswa kelas XI Kayu 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, membubut, alat peraga

Abstract

The fact at SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal, at the beginning of the even semester of the 2018/2019 academic year the learning outcomes of turning 2 center had not reached the expected results because the test results on the first daily test only reached classical learning limitations of 41.18% which means they are still below the criteria The ideal classical completeness is set at 80% of the total number of students in that class, who have achieved individual learning outcomes above the KKM of ≥ 80 (individual completion) or individual absorption of 80%. The data analysis technique used is a comparative description by comparing the value of the initial test (first test) and the test between cycles with the specified performance indicators. Meanwhile, the results of observation and reflection were analyzed with a qualitative description which was carried out collaboratively. From the results of the data analysis, it is stated: 1) The initial condition, that the classical absorption which is the learning result of all students only reaches 58.82%, it means that it is under classical completeness from the stipulated provisions of 80% (ideal condition). 2) In Cycle 1, that classical absorption is 67.65%, which means it is still under class completeness. 3) In Cycle 2, that classical absorption is 82.35%, which is above the completeness of the class that has been set at 80%. The result of this research can be concluded there is an increase in activity and learning outcomes of 2 center turning by applying the teaching aids method to class XI Kayu 1 students of SMK Negeri 2 Adiwerna, Tegal Regency, even semester of the 2018/2019 academic year.

Keywords: activities, learning outcomes, turning, property

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tujuan yang diharapkan dalam pembangunan pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini sesuai yang diterapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi: Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut maka setiap pembelajaran diharapkan semua

siswa dapat menguasai ilmu yang dipelajari dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri siswa. Perubahan yang merupakan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap (Winkel, 1991: 14). Sudjana (2001: 28), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pemahamannya, pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu siswa. Proses belajar menurut Muhibbin Syah (1995: 111) bahwa proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan pe-

rubahan perilaku kognitif, affektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

Para guru yang berinteraksi langsung dalam proses pendidikan haruslah memahami dan mengupayakan tercapainya tujuan dunia pendidikan tersebut, tetapi kenyataan hasilnya tidak seperti yang kita harapkan. Jurusan Kriya Kreatif Kayu dan Rotan pada SMK Negeri 2 Adiwerna adalah jurusan yang dikenal di masyarakat memiliki siswa-siswa yang pandai. Tapi pada kenyataannya, untuk pelajaran Teknik Kerja Mesin sebaliknya terutama untuk kelas XI Kayu 1. Ada beberapa siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan antusias, tetapi tidak sedikit pula siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal demikian berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa-siswa yang punya semangat untuk mengikuti pembelajaran dapat meraih nilai di atas KKM. Tetapi siswa yang kurang semangat, hasil belajarnya pun rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan pertama yang sudah diberikan.

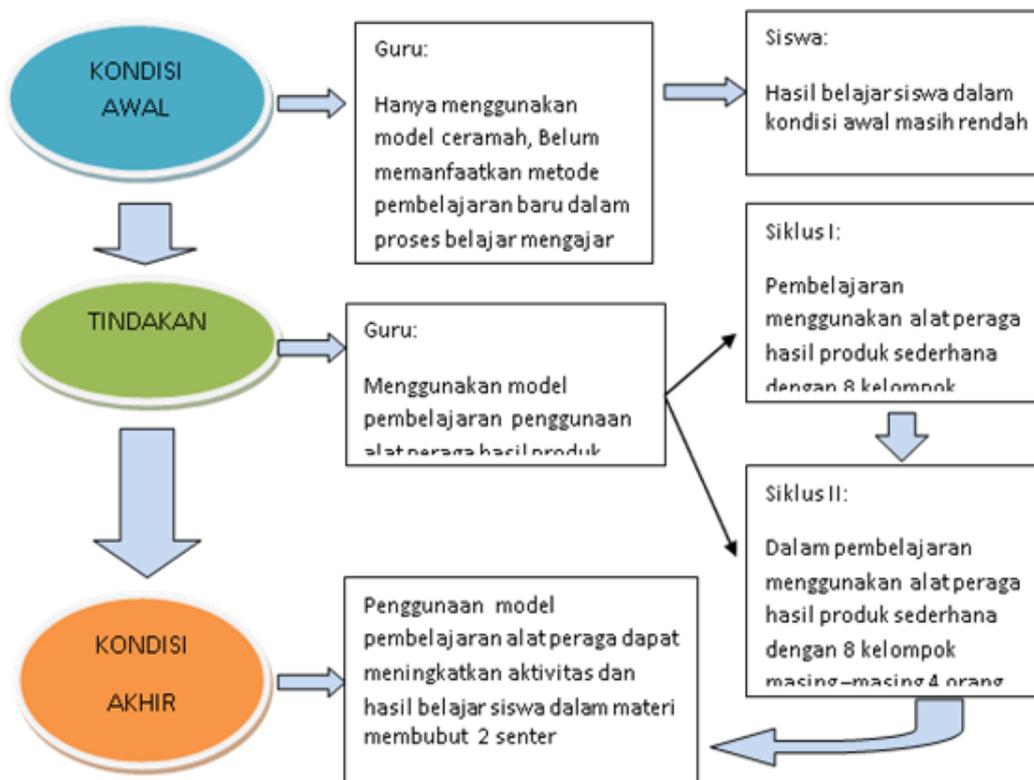
Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Teknik Kerja Bubut mengalami kesulitan sehingga hasil belajarnya masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena siswa belum mampu menguasai konsep dasar dan juga belum terlatih dan terampil untuk menghubungkan antara konsep yang satu dengan yang lainnya. Disamping itu juga

ada penyebab lain yaitu guru itu sendiri dalam proses belajar mengajarnya belum menggunakan metode dan satrategi yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan disajikan.

Siswa yang prestasi belajarnya rendah, kemungkinan karena malu bertanya ketika guru sedang menjelaskan. Sehingga berdampak pada aktivitas dan motivasi belajarnya. Kondisi siswa yang beragam, ada yang pandai dan yang tidak, sehingga membuat peneliti ingin untuk mencoba metode penggunaan alat peraga dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar Teknik Kerja Bubut yang didesain dan dikemas oleh guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual (CTL), akibatnya siswa kurang aktif dan tidak tertantang untuk dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi maupun dalam menyelesaikan soal sehingga berimplikasi pada hasil yang belum tuntas.

Kondisi rendahnya kemampuan pemahaman siswa dalam materi membubut 2 senter menunjukkan adanya kesenjangan karena belum tercapainya ketuntasan klasikal yang diharapkan. Perbedaan antara kondisi awal dengan kondisi ideal yang menimbulkan kebutuhan untuk memperdekat atau menghilangkannya, hal ini menjadi timbul masalah dan tantangan peneliti. Apabila kesenjangan tersebut dapat ditemukan solusinya maka masalah tersebut dapat diselesaikan dan mengingat kebutuhan yang dihadapi cukup banyak maka perlu dite tapkan



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas

skala prioritasnya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menghilangkan kesenjangan tersebut dengan menerapkan metode alat peraga dalam pembelajaran Teknik Kerja Bubut tentang materi membubut 2 senter.

METODE

Diketahui kondisi pada siswa kelas XI Kayu 1 Kriya Kreatif Kayu dan Rotan SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada umumnya tingkat pemahaman mata pelajaran Teknik Kerja Bubut masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat diketahui melalui hasil belajar siswa yang dilakukan setiap ulangan harian. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa materi membubut 2 senter dikarenakan guru dalam pembelajaran belum memanfaatkan model pembelajaran baru tetapi masih menggunakan model pembelajaran ceramah, yang mana siswa jenuh, tidak termotivasi dan dan mengantuk.

Hal ini perlu diupayakan pemecahan agar aktivitas dan hasil belajar materi membubut 2 senter pada siswa kelas XI Kayu 1 Kriya Kreatif Kayu dan Rotan SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal semester genap tahun pelajaran 2018/2019 tidak rendah, menjadi lebih baik dan meningkat sehingga memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas XI Kayu 1 Kriya Kreatif Kayu dan Rotan SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 adalah dengan penerapan metode pembelajaran alat peraga. Hal ini didasarkan dengan kerangka berpikir pada Gambar 1. Penjelasan kerangka berpikir pada Gambar 1 adalah sebagai berikut:

1. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran baru seperti model pembelajaran alat peraga, pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga motivasi dan hasil belajar peserta didik sangat rendah. Supaya hasil belajar mata pelajaran Teknik Kerja Buut tidak rendah, maka perlu adanya tindakan yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu dengan penerapan model pembelajaran alat peraga.
2. Tindakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik materi membubut 2 senter maka perlu adanya tindakan yang harus dilakukan pendidik. Adapun tindakan yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi membubut 2 senter dengan menggunakan dua siklus yaitu:

Siklus I: Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok dibe-

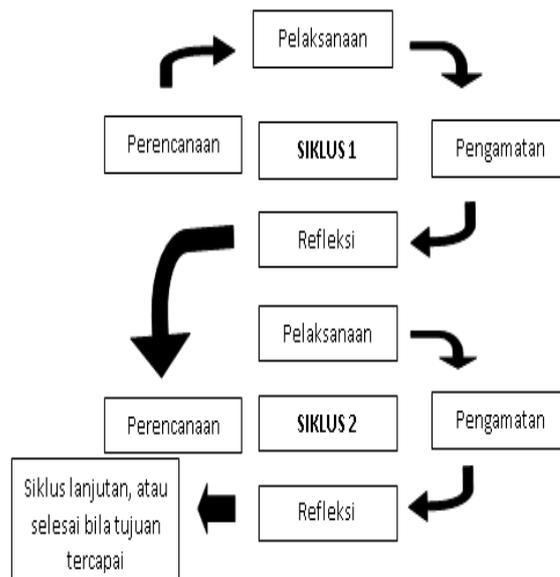
tuk ketua. Ketua kelompok menjelaskan materi kepada teman-temannya dalam kelompok. Siklus II: Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok dibentuk ketua. Ketua kelompok menjelaskan materi kepada teman-temannya dalam kelompok. Pendidik memberikan motivasi dan pemecahan masalah.

3. Kondisi Akhir

Diduga dengan penerapan metode alat peraga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi membubut 2 senter pada siswa kelas XI Kayu 1 SMK N 2 Adiwerna Kab Tegal semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Kayu 1 (Kriya Kreatif Kayu dan Rotan) sebanyak 31 siswa terdiri atas 6 perempuan dan 25 laki-laki di SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pada dasarnya penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu tahap perencanaan/*planning*, pelaksanaan/*acting*, pengamatan/*observing*, dan refleksi/*reflecting*. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ditunjukkan seperti skema gambar berikut ini.



Gambar 2. Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus memuat empat tahapan penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Kondisi awal semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Negeri 2 Adiwerna Kab Tegal dalam proses belajar mengajar Teknik Kerja

Bubut yang didesain dan dikemas guru masih menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan ceramah akibatnya siswa kurang aktif dan tidak tertantang untuk dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi maupun dalam menyelesaikan soal sehingga berimplikasi pada hasil belajar yang belum tuntas.

Adapun hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Kerja Bubut pada siswa Kelas XI Kayu 1 Kriya Kreatif Kayu dan Rotan SMK Negeri 2 Adiwerna Kab Tegal Semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang didesain dan dikemas secara konvensional sebagaimana ditunjukkan Tabel 1.

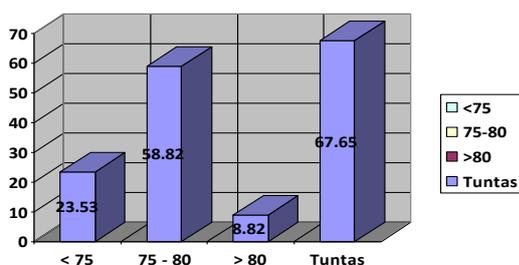
Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil tes atau ulangan harian siswa kelas XI Kayu 1 pada kondisi awal masih rendah, dengan ketuntasan klasikal hanya 58,82% padahal prosentase ketuntasan kelas (klasikal) yang telah ditentukan sebelumnya adalah 80% harus telah tuntas atau diatas nilai KKM. Hal ini karena guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan model ceramah yang kurang menarik siswa, sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk. Siswa kurang kreatif dan aktif dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Tabel 1. Hasil Belajar Kondisi Awal

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ket.
< 75	11	32,35 %	Belum Tuntas
75 - 80	19	55,88 %	Tuntas
> 80	1	2,94 %	Tuntas
Nilai rata-rata kelas	74,58	-	Dibawah nilai KKM
Jumlah	31	100 %	Ketuntasan klasikal 58,82 %

Hasil Siklus I

Pada Pertemuan siklus 1 diadakan tes atau ulangan konsep membubut 2 senter, ternyata hasil belajar siswa dengan menerapkan metode penerapan alat peraga (memecahkan masalah) pada siswa Kelas XI Kayu 1 Kompetensi Keahlian Kriya Kreatif Kayu dan Rotan SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal Semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Tes pada Siklus I

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ket.
< 75	8	23,53	Belum Tuntas
75 - 80	20	58,82	Tuntas
> 80	3	8,82	Tuntas
Nilai rata-rata kelas	74,77	-	Dibawah nilai KKM
Jumlah	31	100 %	Ketuntasan klasikal 67,65 %

Dari data tersebut menunjukkan hasil belajar pada siklus 1, bahwa:

1. Daya Serap Perorangan

Indikator kinerjanya, bahwa daya serap perorangan yang merupakan hasil belajar siswa, dimana seseorang dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai minimal 75 atau telah mencapai skor 75 %.

- Siswa yang telah tuntas sebesar 67,65 %.
- Siswa yang belum tuntas sebesar 23,53%.

2. Daya Serap Klasikal

Daya serap klasikal yang merupakan hasil belajar seluruh siswa telah mencapai sebesar 67,65 % yang berarti masih dibawah kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 80 %.

Dari hasil belajar pada siklus 1 ini, ternyata proses pembelajarannya perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya dengan berpedoman pada hasil observasi dan refleksi siklus 1.

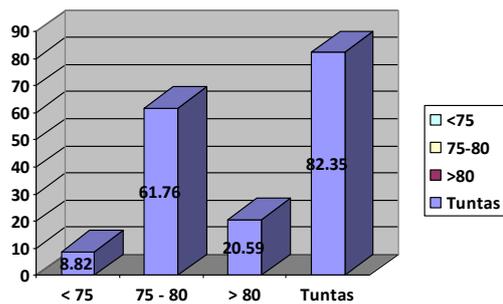
Hasil Siklus II

Pada Pertemuan siklus 2 diadakan tes atau ulangan konsep membubut 2 senter, ternyata hasil belajar siswa dengan menerapkan metode penerapan alat peraga (memecahkan masalah) pada siswa Kelas XI Kayu 1 Kompetensi Keahlian Kriya Kreatif Kayu dan Rotan SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal Semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ket.
< 75	3	8,82 %	Belum Tuntas
75 - 80	21	61,76 %	Tuntas
> 80	7	20,59 %	Tuntas
Nilai rata-rata kelas	81,77	-	Diatas nilai KKM
Jumlah	31	100 %	Ketuntasan klasikal sebesar : 82,35%

Data hasil belajar Teknik Kerja Bubut pada siklus II ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Tes pada Siklus II

Dari data tersebut menunjukkan hasil belajar pada siklus 2, bahwa:

1. Daya Serap Perorangan
Indikator kinerjanya, bahwa daya serap perorangan yang merupakan hasil belajar siswa, dimana seseorang dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai minimal 75 atau telah mencapai skor 75 %.
 - a. Siswa yang telah tuntas sebesar 82,35 %.
 - b. Siswa yang belum tuntas sebesar 8,82 %.
2. Daya Serap Klasikal
Daya serap klasikal yang merupakan hasil belajar seluruh siswa telah mencapai sebesar 82,35 % yang berarti telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 80 %.

Dari hasil belajar pada siklus 2 ini, ternyata hasil belajar siswa masih terdapat yang belum tuntas seluruh siswa oleh karena itu perlu diadakan remedial bagi siswa yang hasil belajarnya dibawah nilai KKM untuk materi membubut 2 senter

Pembahasan

Kondisi awal pelaksanaan pembelajaran Teknik Kerja Bubut materi membubut 2 senter yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah belum menggunakan metode penerapan alat peraga. Untuk meningkatkan hasil belajar materi Teknik Kerja Bubut konsep membubut 2 senter pada siklus 1 guru menggunakan penerapan alat peraga namun masih ada beberapa siswa yang masih pasif, dan aktivitas siswa belum tinggi. Pada siklus II guru menggunakan alat peraga dan guru lebih intensif dalam memberikan motivasi pada siswa, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran pada kondisi awal dengan metode ceramah masih banyak siswa yang pasif, sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah. Selanjutnya dalam pembelajaran siklus I hanya sedikit siswa yang pasif, kebanyakan siswa mulai aktif dalam belajar, sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang pasif, semangat dan aktivitas belajar

siswa sangat tinggi. Sehingga dari kondisi awal, siklus I dan siklus II terjadi perubahan sikap dan aktivitas siswa semakin tinggi.

Hasil belajar siswa dari kondisi awal dibandingkan dengan siklus I dari jumlah siswa yang telah tuntas (memenuhi KKM) meningkat dari 58,82% menjadi 67,65%, sedangkan pada siklus II telah meningkat lagi menjadi 82,35%, sehingga prosentase ketuntasan siswa dibanding siklus 1 terjadi kenaikan: $82,35\% - 67,41\% = 14,94\%$. Sehingga dapat dikatakan penerapan metode penggunaan alat peraga untuk konsep membubut 2 senter pada siswa kelas XI Kayu 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal dapat meningkatkan hasil belajar.

Demikian pula dengan nilai rata-rata kelas dari kondisi awal adalah 74,58, sedangkan pada siklus 1 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,77, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 81,77. Dengan demikian dari kondisi siklus I sampai kondisi II nilai rata-rata kelas telah terdapat peningkatan.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

Rentang Nilai	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Ket.
< 75	32,35 %	23,53 %	8,82 %	Belum Tuntas
75 - 80	55,88 %	58,82 %	61,76 %	Tuntas
> 80	2,94 %	8,82 %	20,59 %	Tuntas
Nilai rata-rata kelas	74,58	74,77	81,77	Meningkat
Jumlah	58,82 %	67,65 %	82,35 %	Meningkat

Dari data tersebut diatas menunjukkan hasil belajar pada tes pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2, telah terjadi peningkatan, Baik prosentase ketuntasan kelas maupun nilai rata-rata kelas. Dengan demikian penggunaan metode penerapan alat peraga materi membubut 2 senter pada siswa kelas XI Kayu 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran Teknik Kerja Bubut dengan menerapkan metode penerapan alat peraga, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode alat peraga pada materi membubut 2 senter dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas XI Kayu 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal semester genap tahun pelajaran 2018/2019, terbukti pada siklus II siswa banyak yang aktif

dan serius dalam pembelajaran daripada siklus I.

2. Penerapan metode alat peraga pada materi membubut 2 senter dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI Kayu 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal semester genap tahun pelajaran 2018/2019, terbukti pada siklus I ketuntasan klasikal hanya 67,65% sedangkan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 82,35% , berarti telah diatas ketuntasan klasikal yang ditentukan 80%.
3. Dalam penerapan metode alat peraga pada materi membubut 2 senter dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas XI Kayu 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal semester genap tahun pelajaran 2018/2019, ditunjukan dengan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II banyak siswa yang aktif mengikuti pembelajaran Teknik Kerja Bubut materi membubut 2 senter. Hasil belajar siswa yang telah tuntas dari siklus I sebesar 67,65% meningkat menjadi 82,35% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I sebesar 74,77 menjadi 81,77.

Saran

1. Para guru mata pelajaran Teknik Kerja Bubut hendaknya selalu menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, hal ini dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.
2. Para siswa untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena dengan semangat akan menjadi motivasi dalam belajar sehingga siswa dapat beraktivitas tinggi, selanjutnya siswa selalu berkreasi dalam membuat catatan agar lebih menarik dalam belajar.
3. Para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal serupa dengan memilih tindakan yang berbeda dan lebih bervariasi serta mengena pada tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhibbin Syah, Drs. M. Ed. 1995, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- , 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu.
- Sudjana, Nana. 1982. *Dasar-dasar Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: CV. Serajaya.
- UU Sisdiknas No. 20. Tahun 2003
- Winkel, W.S., 2014, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta, Sketsa.